

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa judul skripsi Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Siswa di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo belum ada yang meneliti, namun ada beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan skripsi ini antara lain :

Pertama skripsi dari Mahfud Alifudin Ichwana 2018 jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Upaya Guru Tahfiz Dlam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Fatahillah Carikan Sukoharjo” Penelitian ini berisi tentang Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Muroja'ah, Talqin, Kitabah, memberikan tugas tambahan, memberikan hadiah pada siswa dan Memberikan hukuman Serta Upaya guru Tahfidz membangun kerjasama dengan wali murid dengan memantau buku pegangan hafalan siswa dan mengadakan pertemuan dengan orangtua.<sup>1</sup>

Kedua skripsi Siti Tisngatul Mu'awanah 2018 jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “model pembelajaran juz 30 pada siswa MI al-Jihad Karang Gebang Jetis Ponorogo Ia memaparkan upaya berdasarkan penelitian tentang

---

<sup>1</sup> Mahfud Alifudin Ichwana, “*Upaya Guru Tahfiz Dlam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Fatahillah Carikan Sukoharjo*”. (Surakarta: 2018)

model pembelajaran hafalan juz 30 di MI al-Jihad Karang Gebang Jetis Ponorogo menggunakan metode iqro' dengan sistem murojaah. Pelaksanaan hafalan juz 30 menggunakan setoran murojaah setoran kepada guru pembimbing setelah hafalan bersama-sama.<sup>2</sup>

Ketiga Skripsi Siti Rukayah 2017 jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul Menjadi Hafidzotul Qur'an (Studi motivasi santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ahmad Dahlan Ponorogo) Ia memaparkan bahwa Motivasi dari diri anak dan dari luar akan menjadikan pengaruh pada hafalan anak.<sup>3</sup>

Ketiga penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Hafalan Al-Qur'an dan sama dalam penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dimana peneliti pertama membahas tentang upaya Guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan Muroja'ah, Talqin, Kitabah. Peneliti kedua membahas tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan metode iqro'. Peneliti ketiga membahas tentang meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan motivasi . sedangkan peneliti ini kreatifitas guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dengan

---

<sup>2</sup> Siti Tisngatul Mu'awanah, *model pembelajaran juz 30 pada siswa MI al-Jihad Karang Gebang Jetis Ponorogo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018.

<sup>3</sup> Siti Rukayah, *Menjadi Hafidzotul Qur'an Studi motivasi santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ahmad Dahlan Ponorogo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2017.

menggunakan metode wafa, sambung ayat, tebak surat, murojaah berantai, serta membuat program camp Qur'an.

## B. Landasan Teori

### 1. Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri, dan disiplin.<sup>4</sup>

Tugas guru cukup banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun yang diluar dinas, dalam bentuk pengabdian sebagaimana yang telah diterangkan diatas. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu :

#### a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru dalam sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita dapat menilai baik atau tidaknya guru hanya dari penguasaan materi pengajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar baik bagi peserta didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa yang ditanyakan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda, 2011), hal. 37

sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya<sup>5</sup>. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.

b. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa

---

<sup>5</sup> Ibid, hal. 52

guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.<sup>6</sup>

c. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai penegelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mendapat pencapaian pengajaran dan Pendidikan yang baik<sup>7</sup>

d. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengoptimalkan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 37

<sup>7</sup> Ibid

proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral dalam berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan serta menggunakan media itu dengan baik.

e. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan pengklasifikasian seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya.

f. Guru sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

## 2. Tahfidz Al Qur'an

Istilah Tahfidzh Al-Qur'an menurut Mahmud Yunus(1999) dalam kamus Arab-Indonesia Merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.<sup>8</sup>

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata : قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً

قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً. yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi, arti Al-Qur'an.

secara lughowi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'antidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda), yakni الْقِرَاءَةُ yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ) Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>9</sup> Adapun di buku lain seperti di bawah ini yang semakna dan juga sepadan. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *Qoro'a- Yaqro'u- Qur'aanan* yang berarti membaca bacaan. al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah: Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta, Diva Press:2000) hal.64

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hal. 1.

ra langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah.<sup>10</sup>

Secara Terminologi al-Qur'an sebagaimana yang disepakati oleh para ulama' dan ahli Ushul Fiqh adalah sebagai berikut : Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung Mu'jizat(sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diTurunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada Mushhaf, yang diriawatkan kepada kita secara mutawahir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>11</sup>

Untuk menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode agar bisa menghafalkan al-Qur'an dengan mudah. Adapun metode untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana dalam bukunya Ahmad Baduwailan sebagai berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat secara perlahan-lahan, agar dapat memberikan gambaran umum dari ayat-ayat tersebut untuk dirinya sendiri.
- 2) Mencari pasangan menghafal.
- 3) Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian.
- 4) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal didalam shalat fardhu dan sunah.
- 5) Menuliskan hafalan.

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Hafidz dkk, *Al-Qur'an Hadist*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 3-4.

<sup>11</sup> *Ibid. hal 2*

- 6) Menulis dan menandai ayat yang sulit dihafal.
- 7) Memahami makna ayat, ini merupakan pintu untuk menguatkan hafalan di dalam ingatan.
- 8) Mengulang hafalan dengan mendengarkan.<sup>12</sup>

Dalam menghafal al-Qur'an akan mengalami penghambat dan pendukung. Faktor penghambat hafalan al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Tidak menguasai makhorijul huruf,  
Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena bacaan yang tidak bagus, baik dari *Makhorijul huruf*, kelancaran membacanya, dan tajwidnya. Karena tidak menguasai tersebut akan mengalami kesulitan menghafal.
- 2) Tidak sabar  
Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, kesulitan akan dialami jika tidak mempunyai kesabaran dalam menghafal.
- 3) Tidak sungguh-sungguh  
Kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena sifat malas serta ketidaktekunan dalam menghafal
- 4) Tindak menghindari dan menjauhi maksiat  
Tindak menghindari dan menjauhi maksiat akan membuat kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena perbuatan tersebut hafalan al-Qur'an akan mudah hilang atau lupa.
- 5) Tidak banyak berdo'a

---

<sup>12</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2016), hal. 131-134.

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Bagi penghafal al-Qur'an bila tidak banyak berdo'a kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membanunya sebab ia tidak meminta kepada Allah.

6) Tidak beriman dan bertaqwa

Untuk menghafal al-Qur'an, harus beriman dan bertaqwa kepada Allah, karena jika tidak beriman dan bertaqwa maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal al-Qur'an akan selalu menghadangnya.

7) Berganti-ganti mushaf al-Qur'an<sup>13</sup>

Berganti-ganti mushaf al-Qur'an akan menyulitkan proses menghafal dan mentaqir al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan, sebab setiap al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

Adapun Faktor Pendukung Hafalan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan, Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat.
- 2) Faktor psikologis, Apabila psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal karena orang yang menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari fikiran maupun hati.

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alqur'an...*, hal. 113

- 3) Kecerdasan, Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda karena kecerdasan akan mempengaruhi waktu kecepatan menghafal.
- 4) Motivasi, kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal al-Qur'an itu sendiri.<sup>14</sup>

### 3. Lembaga Pendidikan Islam

Didalam literature Islam yang telah diperkenalkan para ahli pendidikan Islam, kata pendidikan sepadan dengan kata *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* serta *al-ta'dib*. Kata *al-tarbiyah* mengandung tiga akar kata yakni رب-يربي- (tumbuh) ربي-يربي-تربية (bertambah) ربا-يربو-تربية : تربية (memperbaiki, memelihara, merawat, memperindah, mengasuh, memberi makna, mengatur, melestarikan)<sup>15</sup>

Makna terminologi/istilah tentang pendidikan, islam, dan pendidikan islam diutarakan para pakar pendidikan sejak zaman dahulu. Pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan atau mengondisikan orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya. Adapun makna islam didalam kitab *Mu'jam alFazil aqidah* disebutkan yakni menyerah kepada Allah dengan bertauhid dan patuh kepadaNya mentaatinya dan berlepas diri dari kesyirikan dan ahli syirik.

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alqur'an...*, hal. 139

<sup>15</sup> Suroso Abdussalam, , *Sisitem Pendidikan Islam*, (Bekasi : Sukses Publising, 2011), hal. 17-18.

Berdasarkan definisi pendidikan islam tersebut diatas dapat diketahui bahwasanya eksisnya pendidik yang berkepribadian baik, proses pendidikan yang Islami, dan tujuan akhir pendidikan yakni untuk beribadah kepada Allah SWT, hany akan bias diraih jika pendidikan tersebut berdiri kokoh diatas dasar atau asas yang kokoh pula. Hakikat pendidikan dalam Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi baik anak manusia agar mereka mampu memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai, dan sejahtera. Tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, dan perasaan indera.

Komponen-komponen pendidikan yang terdapat didalam pendidikan islam meliputi;

- a. Komponen tujuan, tujuan akhir suatu system pendidikan yang fitriah (pendidikan islami) tidak lain adalah mengajak manusia untuk berperilaku hidup di dunia ini berada didalam kebaikan dan ketaqwaan.
- b. Komponen Pendidik, pendidik merupakan sosok manusia beriman yang berfungsi membimbing, mengarahkan, menunjukkan, mengajak, dan menyediakan kondisi-kondisi yang membuat peserta didik menyiapkan dirinya meraih tujuan hidup yang menjadi fitahnya.

- c. Komponen Anak Didik, anak didik merupakan sosok manusia yang belum dewasa yang secara aktif berkiprah atau meraih tujuan hidupnya yang ia dituntut untuk mendaya gunakan segenap potensi positif pemberian Allah.
- d. Komponen Materi Pendidikan, isi pesan/materi yang di bawa oleh Nabi yang kemudian materi tersebut dilengkapi dengan materi iptek dan keterampilan lainnya.
- e. Komponen Metode, metode merupakan kecakapan pendidik didalam mengelola dan membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga materi pendidikan dapat di pahami dan di terima peserta didik dengan mudah.
- f. Komponen media, agar peserta didik lebih tertarik dengan materi pendidikan dan pengajaran serta agar memperoleh pengalaman belajar yang mendekati/ sesuai obyek aslinya hal itu dapat dipelajari pesertadidik didalam jumlah yang besar maka media pendidikan sangat dibutuhkan kehadirannya.
- g. Komponen situasi dan kondisi, situasi merupakan keadaan sekitar, ditempat berlangsungnya proses pendidikan. Kondisi adalah kualitas taraf kemampuan seluruh komponen yang terkait didalam proses pendidikan. Situasi kondisi proses pendidikan yang baik adalah apabila memiliki daya yang kuat untuk membuat wahana tyang kondusif bagi proses tersebut.

- h. Komponen evaluasi, evaluasi merupakan upaya pendidik dan yang memiliki wewenang sejenis untuk melakukan upaya berupa pengukuran dan penilaian atas kinerjanya dan kinerja peserta didik.<sup>16</sup>

#### 4. Upaya Guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an merupakan risalah yang harus di tunaikan oleh generasi pertama kepada generasi selanjutnya, dan tugas pendidikan yang dilaksanakan oleh guru kepada muridnya.<sup>17</sup>

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diharapkan upaya guru yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan memiliki kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan metode menghafal al-Qur'an, diantaranya :

##### 1) Metode membaca dan menghafal al-Qur'an dengan Wafa

Metode Wafa adalah Metode belajar al-Qur'an komprehensif dengan otak kanan yang menggunakan tiga nada, nada nahawan, yang berada dibawah Yayasan Safa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T wafa yang meliputi Tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim dan tafsir.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Suroso Abdussalam, , *Sisitem Pendidikan Islam...*, hal. 68-88

<sup>17</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alqur'an Super Kilat*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hal. 149.

<sup>18</sup> Tim wafa, *Panduan Guru*, tanpa terbit, hal. 1

Adapun Visi Msi wafa sebagai berikut:

Visi : Melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Misi :

- a) Mengembangkan model pendidikan al-Qur'an 5T ( Tilawah, Tahfidz, Terjemah, Tafhim dan Tafsir ) dengan 7M : 1) Memetakan kompetensi melalui *tasnif* (tes awal), 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui *Tahsin*, 3) Menstandarisasi melalui sertifikasi, 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coach*, 5) Memperbaiki melalui supervisi, 6). Menilai melalui pengujian publik, 7) Mengukuhkan melalui khataman pemberian, penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- b) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan al-Qur'an.
- c) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan al-Qur'an dalam kehidupannya.
- d) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

Kriteria pengajar guru wafa :

- a) Pendidikan minimal SMA Sederajat
- b) Memiliki sertifikasi dari Wafa
- c) Terus menerus melakukan Tahsin Tilawah

- d) Hafal minimal juz 29 dan 30
- e) Mempunyai bacaan al-Qur'an yang baik dan martabat tartil
- f) Menguasai lagu hijaz
- g) Memahami cara menulis huruf arab
- h) Seneng dengan dunia anak-anak<sup>19</sup>

#### Kurikulum Pembelajaran Wafa

##### Standar Lulusan :

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul uruf dan kaidah ilmu tajwid dengan irama hijaz.
- 2) Dapat menulis arab dengan khot naskhi.
- 3) Dapat menghafal al-Qur'an juz 29 dan 30
- 4) Gemar membaca al-Qur'an

##### Pokok Pembelajaran

- 1) Membaca
  - Membaca panjang dua harokat
  - Menguasai bacaan dengung
  - Menguasai *Qalqalah* dan tanda baca
  - Menguasai tajwid
  - Menguasai bacaan Ghorib

---

<sup>19</sup> Tim wafa, *Panduan Guru...*, hal. 2

## 2) Menulis

- Menulis huruf tunggal
- Menulis sambung satu kata
- Menulis huruf sambung satu kalimat
- Imla'

## 3) Menghafal

- Menghafal juz 30
- Menghafal juz 29<sup>20</sup>

Sedangkan Metode yang lain menurut Ahmad Baduwailan sebagai berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat secara perlahan-lahan, agar dapat memberikan gambaran umum dari ayat-ayat tersebut untuk dirinya sendiri.
- 2) Mencari pasangan menghafal.
- 3) Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian.
- 4) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal didalam shalat fardhu dan sunah.
- 5) Menuliskan hafalan.
- 6) Menulis dan menandai ayat yang sulit dihafal.
- 7) Memahami makna ayat, ini merupakan pintu untuk menguatkan hafalan di dalam ingatan.
- 8) Mengulang hafalan dengan mendengarkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tim wafa, *Panduan Guru*, tanpa terbit, hal. 2

Selain metode diatas Wiwi Alawiyah menyertakan beberapa metode didalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

1. Menghafalkan ayat ayat yang panjang, menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian lalu setiap bagiandihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lain
2. Menambah hafalan yang baru dengan memperhatikan sambungan akhir ayat dari hafalan lama ke hafalan baru.
3. Mengulang atau takrir, dalam mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru secara terus menerus dan istiqomah.
4. Semaan dengan sesama teman tahfidz kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.
5. Menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tangannya sendiri.
6. Memperbanyak membaca al-Qur'an sebelum menghafal.
7. Sering mendengarkan al-Qur'an melalui Mp3 atau orang yang fasih membaca al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2016), hal. 131-134.

### Tips membuat anak-anak mencintai al-Qur'an

- 1) kisah teladan, jadikan anak-anak kita mencintai al-Qur'an melalui kisah-kisah, teladan-teladan, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi dengan seizin Allah.
- 2) Kompetisi dan perlombaan. Jadikan al-Qur'an sebagai tema Kompetisi dan perlombaan, misalnya dengan mengikuti sertakan dalam lomba Tahfidz antar sekolah atau kompetisi tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 3) Perantara, jadilah sebagai perantara bagi anak-anak untuk lebih dekat bersama al-Qur'an, membersamainya ketika muroja'ah dan menjadi partner setoran hafalannya.
- 4) Surga dan neraka, jadikanlah anak-anak cinta surga dan kaitkan tentang pahala bagi penghafal al-Qur'an
- 5) Obat dan kesembuhan, Allah telah meletakkan rahasia kesembuhan pada ayat-ayat al-Qur'an dan penanaman kepada anak tentang berkahnya menghafal al-Qur'an
- 6) Akhlak Rasulullah, kita bisa menjelaskan kepada anak-anak bagaimana al-Qur'an memperhatikan masalah akhlak yang baik menuju Allah. Dan menjelaskan kembali tentang akhlak penghafal al-Qur'an
- 7) Memudahkan berbahasa dan berdakwah, memahamkan kepada anak-anak terkait pentingnya menghafal al-Qur'an menggunakan bahasa

Arab, dan memudahkan ia ketika berdakwah atau lomba pildacil setingkat SD.

- 8) Membawa pada ketenangan dan kedamaian. Hendaknya mengajarkan kepada anak-anak bahwa al-Qur'an sebagai sarana yang efektif dalam menenangkan seorang hamba dan memberinya rasa aman saat mengalami bahaya, kesempitan, atau ketakutan.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz...*, hal. 39.

